



The Influence Of Perceptions And The Level Of Readiness Of Micro, Small And Medium Enterprises (UMKM) On The Implementation Of Sak Emkm In UMKM In Sako Sub-District, Palembang City

Pengaruhh Persepsi Dan Tingkat Kesiapan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Penerapan Sak Emkm Pada UMKM Di Kecamatan Sako Kota Palembang

Putri Angga Yani ¹⁾, Maya Dini ²⁾, Ikraam ³⁾

^{1,2,3)} Universitas IBA, Palembang, Indonesia

Email: ¹⁾ Putripay813@gmail.com, ²⁾ Mayadinie@gmail.com, ³⁾ Ikraam07312@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [24 Juni 2024]

Revised [30 Juli 2024]

Accepted [31 Juli 2024]

KEYWORDS

MSME Actors' Perception,
Readiness Level,
Implementation of SAK EMKM.

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh persepsi dan kesiapan pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM. Fokus penelitian ini adalah para pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Sako, Kota Palembang. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 320 responden. Yang ditentukan menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan pendekatan probiliti sampling. Metode penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Analisis data dilakukan baik secara parsial maupun simulta. Hasil pengujian regresi liner berganda menunjukkan bahwa variabel Persepsi Pelaku UMKM (X1), Tingkat Kesiapan (X2) dan memiliki pengaruh positif pada Penerapan SAK EMKM (Y).

ABSTRACT

This study aims to examine the extent to which the perception and readiness of MSME (Micro, Small, and Medium Enterprises) actors influence the implementation of SAK EMKM (Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities). The focus of this research is on MSME actors in Sako District, Palembang City. The data used in this study are primary data collected directly from respondents through questionnaires. The sample size consists of 320 respondents, determined using the Isaac and Michael table with a probability sampling approach. This quantitative research method is used to test hypotheses based on the data collected. Data analysis was conducted both partially and simultaneously. The results of the multiple linear regression test show that the variables of MSME Actors' Perception (X1) and Readiness Level (X2) have a positive influence on the Implementation of SAK EMKM (Y).

PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang, Indonesia terus mendorong pertumbuhan ekonomi, salah satunya melalui peran penting UMKM yang mampu menciptakan lapangan kerja dan memperkuat perekonomian nasional karena sifatnya yang tangguh, fleksibel, dan efisien (Yandris dkk., 2023; Darmasari, 2020). Namun, UMKM masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, terutama karena rendahnya kesadaran pencatatan laporan keuangan, anggapan pencatatan keuangan itu rumit, skala usaha yang kecil, serta tercampurnya keuangan pribadi dan bisnis. (Agustina dkk., 2021).

Permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM saat ini ialah Pelaku UMKM menghadapi berbagai tantangan, terutama keterbatasan modal, yang menjadi hambatan dalam pengembangan usaha. Selain itu, masalah pemasaran dan pembukuan keuangan juga menjadi kendala utama. Oleh karena itu, pelatihan terkait strategi pemasaran dan pengelolaan keuangan sangat dibutuhkan untuk membantu UMKM mengatasi permasalahan tersebut.

Untuk mengatasi keterbatasan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan SAK EMKM sebagai standar akuntansi yang sederhana dan mudah diterapkan. Standar ini ditujukan bagi pihak eksternal, seperti pemilik usaha non-operasional dan kreditur, termasuk bank. Dengan SAK EMKM, UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang lebih transparan dan memenuhi syarat untuk mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan. (Susilowati dkk., 2021).

Meskipun SAK EMKM dirancang sederhana, penerapannya tetap menuntut kesiapan dan pengetahuan yang memadai dari pelaku UMKM. Banyak yang belum mengetahui atau merasa terbebani oleh standar ini karena minimnya pemahaman akuntansi dan pentingnya pencatatan keuangan (Afriansyah dkk., 2020; Hartiana, 2022). Sesuai standar IAI, laporan keuangan harus relevan, lengkap, dan mudah dipahami, serta terdiri dari tiga komponen utama: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. (Istinasari dkk., 2021).

Permasalahan UMKM di Palembang, seperti keterbatasan SDM, akses modal, teknologi, dan manajemen, mencerminkan tantangan UMKM secara nasional (Aryanti dkk., 2022). Pesatnya pertumbuhan jumlah UMKM justru memunculkan kekhawatiran karena banyak pelaku belum siap mengelola usaha secara efektif, terutama dalam hal pengelolaan dana. (Zahra dkk., 2023).

Persepsi pelaku UMKM menjadi faktor penting dalam penerapan SAK EMKM. Persepsi merupakan cara individu memahami dan memberi makna terhadap informasi yang diterima melalui panca indera (Azzahra & Fuadiyah, 2024; Putri & Hafsa, 2023). Banyak pelaku UMKM menganggap penyusunan laporan keuangan sebagai hal yang menyulitkan, sehingga persepsi negatif ini dapat menghambat penerapan standar tersebut.

Kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM mencakup kemampuan untuk menyusun laporan keuangan sesuai standar. Namun, banyak pelaku UMKM belum mampu menerapkannya karena keterbatasan SDM di bidang akuntansi, sehingga pengelolaan keuangan sering diabaikan (Ani dkk., 2022). Di Kecamatan Sako, menurut (Ikraam, 2022) penting untuk mengukur tingkat kesiapan ini guna menentukan area yang perlu diperbaiki dan merancang strategi pendukung penerapan SAK EMKM

Menurut Dinas Koperasi dan UMKM (2022), terdapat 80.627 UMKM di Kota Palembang yang tersebar di 18 kecamatan, dengan Kecamatan Ilir Timur II memiliki jumlah terbanyak dan Sematang Borang paling sedikit. Kecamatan Sako menempati posisi menengah dengan 3.897 UMKM. Banyak pelaku usaha di wilayah ini belum menyusun laporan keuangan sesuai standar, hanya mencatat secara sederhana. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana implementasi SAK EMKM di Kecamatan Sako.

LANDASAN TEORI

Teori *Theory of Planned Behaviour*

Theory of Planned Behaviour (TPB), dikembangkan dari Theory of Reasoned Action oleh Ajzen dan Fishbein (1975), menjelaskan bahwa niat seseorang untuk berperilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (Vegirawati, 2024; Parhusip & Herawati, 2020). TPB relevan karena pelaku usaha akan terdorong menerapkan SAK EMKM jika mereka yakin pada kemampuannya dan melihat manfaat dari standar tersebut (Haryanti dkk., 2024). Persepsi pelaku UMKM mencerminkan keyakinan dalam memahami dan menerapkan standar akuntansi. Kesadaran akan pentingnya laporan keuangan meningkatkan kualitas laporan, dan pandangan positif terhadap SAK EMKM (Oktaviranti, 2023; Oktaviranti & Alamsyah, 2023). Indikator persepsi mencakup pandangan terhadap manfaat informasi akuntansi, keseimbangan antara biaya dan manfaat, serta kesediaan menyusun laporan (Silvia & Azmi, 2019). UMKM merupakan bagian dari entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik, namun tetap memerlukan laporan keuangan sebagai sarana untuk mendukung pengembangan usahanya. Di Indonesia, lembaga yang memiliki kewenangan dalam penyusunan Laporan Keuangan. Menurut (Maya Dini, 2023) Standar Akuntansi tersebut ditetapkan secara resmi melalui dokumen tertentu dan diberlakukan dalam suatu negara atau lingkungan tertentu dengan tujuan untuk mencapai keseragaman dan kejelasan dalam pelaporan keuangan. Berdasarkan pentingnya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tersebut maka mekanisme penyusunan harus sesuai sehingga menghindari kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Maka dari itu standar ini hanya boleh dibuat/disusun oleh lembaga yang mempunyai wewenang dalam penyusunan dan penetapan standar-standar yang digunakan serta dapat dipertanggung jawabkan.

Pengertian Usaha Mikro kecil Menengah

UMKM memang bukan bagian dari entitas yang wajib mempertanggung jawabkan keuangannya ke publik, tapi tetap butuh laporan keuangan untuk membantu mengembangkan usahanya. Di Indonesia sendiri, UMKM jadi jenis usaha yang paling banyak jumlahnya dalam struktur perekonomian.

Kriteria UMKM

UMKM biasanya dikelola langsung oleh pemiliknya, punya struktur organisasi yang sederhana, pemiliknya kenal dekat dengan semua karyawan, menghadapi risiko kegagalan usaha yang cukup tinggi, dan sering kesulitan mendapatkan pembiayaan jangka panjang.

Pengertian Standar Akuntansi keuangan

SAK EMKM bertujuan untuk menyajikan informasi yang mencerminkan kondisi keuangan serta hasil kinerja suatu usaha. Informasi tersebut dengan tujuan ini banyak manfaat untuk para pelaku usaha. (Desmiranda dkk., 2022).



Penyajian laporan Keuangan

laporan posisi keuangan menurut (Maya Dini, 2023) apabila penyajian laporan keuangan tersebut dianggap relevan untuk memahami kondisi keuangan entitas. SAK EMKM tidak menetapkan format atau urutan tertentu dalam penyajian pos-pos tersebut. Menurut Pulungan (2020), Kesiapan dijelaskan sebagai pernyataan kesiapan dari individu, sistem, atau organisasi untuk memenuhi dan melaksanakan suatu kegiatan yang telah direncanakan, serta kesediaan

Kesiapan Pelaku. UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM

Menurut Pulungan (2020), Kesiapan dijelaskan sebagai pernyataan kesiapan dari individu, sistem, atau organisasi untuk memenuhi dan melaksanakan suatu kegiatan yang telah direncanakan, serta kesediaan untuk memberikan respons atau reaksi. kesiapan bisa diartikan sebagai bentuk respons atau reaksi seseorang yang menunjukkan bahwa dia mampu dan siap menjalankan sesuatu yang sudah direncanakan sebelumnya dalam situasi tertentu.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan buat ngelihat seberapa besar pengaruh persepsi dan kesiapan pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM. Dan mengacu pada teori serta kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya maka variabel ada 3 variabel. Persepsi pelaku UMKM (X1), Tingkat Kesiapan (X2), Penerapan SAK EMKM (Y).

METODE PENELITIAN

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan cara menghubungkan skor tiap pertanyaan dengan total skor keseluruhan. Jika ada pertanyaan yang tidak memenuhi syarat, maka akan ditinjau kembali. Menurut Sugiyono (dalam Rezeki, 2024), suatu item dianggap valid jika nilai korelasinya (r) lebih dari 0,30, dan tidak valid jika nilainya kurang dari 0,30.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah pertanyaan dalam kuesioner bisa menghasilkan jawaban yang konsisten. Menurut Ghozali (dalam Rezeki, 2024), kuesioner disebut reliabel jika hasilnya tetap stabil meskipun diuji di waktu berbeda. Penilaiannya memakai nilai Cronbach's alpha, dan jika nilainya di atas 0,60 maka kuesioner dianggap reliabel, tapi jika di bawah itu berarti belum bisa dipercaya.

Normalitas, Multikolinearitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data dalam penelitian menyebar secara normal, biasanya dicek dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Kalau nilai signifikansinya lebih dari 0,05, berarti data dianggap normal. Selain itu, uji multikolinearitas dipakai untuk memastikan antar variabel bebas tidak saling memengaruhi secara berlebihan. Cara ceknya lewat nilai Tolerance dan VIF; kalau Tolerance mendekati 1 dan VIF-nya di bawah 10, artinya nggak ada masalah multikolinearitas. Kalau nggak ada masalah ini, data bisa dianggap valid untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas, Regresi Linier Berganda

ji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan penyebaran data sisa (residual) antar pengamatan dalam model regresi. Kalau hasilnya berbeda-beda, berarti ada masalah heteroskedastisitas. Tapi kalau nilai p-value di atas 0,05, artinya model aman dari masalah ini. Biasanya, data cross-section sering mengalami hal ini karena mencakup berbagai skala usaha. Selain itu, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat, dan rumus umumnya menurut Sugiyono (2017) adalah $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$.

Uji T, Uji F, Uji R

Uji T digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel bebas punya pengaruh secara langsung terhadap variabel terikat. Hasilnya dilihat dari nilai signifikansi, dan dibandingkan dengan angka 0,05. Kalau nilainya di bawah 0,05, berarti variabel itu berpengaruh; kalau di atas 0,05, berarti tidak berpengaruh. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama punya pengaruh terhadap variabel terikat. Caranya dengan membandingkan nilai signifikansi dengan angka 0,05. Kalau nilainya kurang dari 0,05, berarti ada pengaruh secara simultan; kalau lebih, berarti

tidak ada pengaruh yang signifikan. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat. Kalau nilainya mendekati 0, artinya variabel bebas hampir tidak berpengaruh. Tapi kalau nilainya mendekati 1, berarti semua perubahan pada variabel terikat bisa dijelaskan oleh variabel bebas dalam model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengambil pelaku UMKM di Kecamatan Sako, Kota Palembang, sebagai responden berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM setempat. Data dikumpulkan langsung dengan menyebarkan kuesioner, dan dari populasi yang ada, sampel yang diambil sekitar 5% atau 320 responden, namun yang bisa diolah hanya 200 responden. Dari data tersebut, mayoritas responden adalah perempuan (150 orang), dengan usia dominan 25-35 tahun (83 orang). Sebagian besar pelaku UMKM memiliki pendidikan terakhir SMA atau SMK (135 orang) dan bergerak di bidang jasa (152 orang). Usaha yang dijalankan mayoritas sudah berjalan selama 2-4 tahun (102 usaha), dengan pendapatan bulanan paling banyak di kisaran Rp 5.000.000 hingga Rp 10.000.000 (64 usaha).

Uji validitas, Reabilitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan kuesioner benar-benar mengukur hal yang ingin diteliti. Data dianggap valid jika nilai korelasinya (r hitung) lebih besar dari nilai acuan (r tabel). Dalam penelitian ini, dengan 200 responden dan tingkat signifikansi 5%, nilai r tabel sudah ditentukan. Semua pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid karena nilai korelasinya melebihi nilai r tabel tersebut.

Tabel 1 Uji Validitas

Variabel	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1.1	.673	.138	Valid
X1.2	.548	.138	Valid
X1.3	.258	.138	Valid
X1.4	.635	.138	Valid
X1.5	.695	.138	Valid
X1.6	.539	.138	Valid
X2.1	.642	.138	Valid
X2.2	.722	.138	Valid
X2.3	.502	.138	Valid
X2.4	.675	.138	Valid
X2.5	.690	.138	Valid
X2.6	.583	.138	Valid
Y.1	.727	.138	Valid
Y.2	.596	.138	Valid
Y.3	.657	.138	Valid
Y.4	.567	.138	Valid
Y.5	.536	.138	Valid
Y.6	.560	.138	Valid

Sumber : Data Diolah 2025

Uji Normalitas, Uji. Multikolonielitas, Uji. Heteroskedastisitas dan Regresi Linier Bergadna

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan data residual dalam penelitian ini mengikuti pola distribusi normal. Pengujian menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa data dianggap normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Dari hasil uji yang ada, nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,083, yang lebih besar dari 0,05, sehingga data ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 2 Hipotesis

		Unstandardized Residual	
N		200	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0050000	
	Std Deviation	1.83725449	
Most Extreme Differences	Absolute	.088	
	Positive	.088	
	Negative	-.078	
Test Statistic		.088	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig	.083 ^d	
	99%		
	Confidence Interval	Lower Bound	.076
	Interval	Lower Bound	.090

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction
 d. Based on 1000 sampled tables with starting seed 2000000
 Sumber : Data Diolah, 2025

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel bebas dalam model regresi, karena model yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen.

Untuk mendeteksi hal ini, digunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Model dianggap bebas multikolinearitas jika VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1. Berdasarkan hasil, nilai Tolerance ketiga variabel lebih dari 0,1 (0,579) dan VIF kurang dari 10 (1,727), sehingga bisa disimpulkan tidak ada masalah multikolinearitas dan semua variabel bebas layak digunakan dalam analisis.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

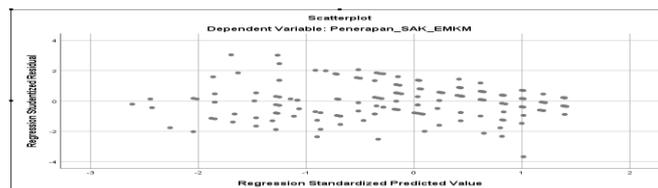
Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Persepsi Pelaku UMKM	.579	1.727
Tingkat Kesiapan	.579	1.727

a. Dependent Variable : Penerapan SAK EMKM

Sumber : Data Diolah, 2025

Menurut Mauliani (2020), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah ada ketidakkonsistenan dalam variasi error atau residual pada model regresi. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka variabel dianggap bebas dari masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil penelitian, titik-titik data tersebar secara acak tanpa pola tertentu di sekitar garis nol, sehingga bisa disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Gambar 1



Sumber : Data Diolah 2025

Metode regresi linear berganda digunakan untuk melihat hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh persamaan $Y = 2.218 + 0.459 X_1 + 0.423 X_2 + e$. Artinya, jika semua variabel bebas dianggap tetap, maka nilai awal penerapan SAK EMKM diperkirakan sebesar 2.218. Koefisien untuk variabel persepsi pelaku UMKM (X_1) sebesar 0.459 justru menunjukkan hubungan negatif, artinya saat persepsi meningkat satu satuan, penerapan SAK EMKM justru menurun sebesar 0.459, mungkin karena adanya persepsi atau faktor lain yang memengaruhi. Sedangkan untuk variabel tingkat kesiapan (X_2), koefisiennya sebesar 0.423 menunjukkan hubungan positif, artinya semakin tinggi kesiapan pelaku UMKM, maka penerapan SAK EMKM juga ikut meningkat.

Tabel 4 hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardizes Coefficients	
	B	Std. Error
1. (Constant)	2.218	0.933
Persepsi Pelaku UMKM	0.459	0.064
Tingkat Kesiapan	0.423	0.056

a. Dependent Variable : Penerapan SAK EMKM

Sumber : Data diolah 2025

Uji T, Uji F, dan Uji R'

Uji t digunakan mengetahui apa suatu variabel berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel lain. Jika nilai signifikansi di bawah 0,05, berarti ada pengaruh. Berdasarkan hasil uji t, variabel Persepsi Pelaku UMKM dan Tingkat Kesiapan sama-sama memiliki nilai signifikansi 0,000 dan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel, sehingga keduanya terbukti berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

Tabel 5 Hasil Uji T

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	t	Sig
1. (Constant)	2.376	0.18
Persepsi Pelaku Umkm	2.7226	0.000
Tingkat kesiapan	7.553	0.000
a. Dependent Variable : Penerapan SAK EMKM		

Sumber : Data Diolah 2025

Uji F digunakan untuk melihat apakah model regresi secara keseluruhan layak dipakai. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, artinya model yang digunakan sudah sesuai dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 6 Hasil Uji F

Hasil Uji F

Model	F	Sig
1. Regression	155.519	0.000 ^b
Residual		
Total		
a. Dependent Variable : Penerapan SAK EMKM		
b. Predictors : (Constant) Tingkat Kesiapan, Persepsi Pelaku UMKM		

Sumber : Data Diolah 2025

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar model dapat menjelaskan perubahan variabel terikat. Hasil menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,612, artinya 61,2% variasi penerapan SAK EMKM dijelaskan oleh persepsi dan kesiapan pelaku UMKM, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 7 Hasil Uji R

Hasil Uji Adjusted R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0.782	0.612	0.608	1.843	1.586
a. Predictors: (Constant), Tingkat Kesiapan, Persepsi Pelaku UMKM					
b. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM					

Sumber : Data Diolah 2024

Pembahasan

Pengaruh persepsi pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM

Hasil penelitian ini nunjukin kalau gimana cara pelaku UMKM mikir atau memandang tentang SAK EMKM itu ternyata sangat penting buat seberapa baik mereka pakai standar akuntansi ini waktu bikin laporan keuangan. SAK EMKM ini sebenarnya adalah aturan yang khusus dibuat supaya usaha kecil dan menengah, kayak UMKM, bisa nyusun laporan keuangan dengan cara yang lebih gampang dimengerti dan nggak ribet. Nah, kalau pelaku UMKM punya pandangan positif tentang aturan ini—misalnya mereka ngerti manfaatnya dan merasa SAK EMKM itu membantu—mereka jadi lebih semangat buat pakai aturan itu. Persepsi atau pandangan mereka baik, itu artinya mereka sadar bahwa membuat laporan keuangan yang benar itu penting banget.

Misalnya, dengan laporan yang rapi, mereka bisa melihat perkembangan bisnisnya, tahu apakah usaha mereka makin maju atau belum, dan juga bisa ngerti kondisi keuangan usaha mereka dengan lebih jelas. Ini bikin mereka nggak cuma asal jalanin usaha, tapi juga bisa mengelola bisnisnya dengan lebih baik. Selain itu, SAK EMKM dibuat dengan cara yang sederhana, jadi pelaku UMKM tidak perlu memikirin rumus atau aturan akuntansi yang susah. Mereka bisa lebih mudah mencatat keuangan harian dan membuat laporan tanpa harus belajar akuntansi yang rumit. Ini sangat penting karena banyak pelaku UMKM yang belum mempunyai latar belakang keuangan atau akuntansi.



Pengaruh Tingkat Kesiapan pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM

Dari hasil penelitian ini, menurut (Ikraam, 2022). Untuk menganalisis bahwa kepuasan pelaku UMKM dengan tidak atau puas, mereka dengan kondisi usaha atau layanan yang mereka dapat ternyata tidak berpengaruh langsung atau positif ke para pelaku Usaha yang membuat laporan keuangan mengikuti aturan SAK EMKM. Dari hasil analisis data yang menunjukkan angka koefisien negatif, yang artinya hubungan antara kepuasan dan penerapan SAK EMKM tidak searah, dan bisa dibilang kepuasan ini tidak membuat pelaku UMKM jadi lebih rajin atau lebih baik dalam nyusun laporan keuangan berdasarkan standar ini. Adapun variabel lain yang penting, yaitu tingkat kesiapan pelaku UMKM. kesiapan ini merupakan seberapa siap para pelaku usaha secara mental, pengetahuan, dan sumber daya membuat menjalankan aturan SAK EMKM itu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini ingin tahu gimana pengaruh sosialisasi, persepsi, dan kesiapan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam membuat laporan keuangan sesuai dengan aturan Standar Akuntansi Keuangan untuk UMKM (SAK EMKM). Masalah yang ditemukan adalah banyak pelaku UMKM di Kecamatan Sako, Palembang, yang belum siap pakai standar ini karena ada beberapa kendala saat menerapkannya.

1. Persepsi pelaku UMKM ternyata berpengaruh positif dan penting buat penerapan SAK EMKM. Jadi, kalau pelaku UMKM punya pandangan yang baik tentang standar ini, mereka bakal lebih semangat buat ikut atur laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Ini terbukti dari data yang cukup kuat.
2. Selain itu, kesiapan pelaku UMKM di sana juga berpengaruh besar. Walaupun mereka cukup siap, tapi masih ada beberapa yang belum benar-benar siap, baik dari segi sumber daya maupun pemahaman untuk menjalankan SAK EMKM dengan baik. Hasil ini juga didukung data yang cukup kuat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis punya beberapa saran supaya penerapan SAK EMKM di kalangan UMKM bisa lebih baik:

1. Untuk penelitian berikutnya, sebaiknya coba ambil sampel dari berbagai jenis usaha yang lebih beragam supaya pengumpulan datanya lebih mudah dan hasilnya lebih lengkap.
2. Peneliti yang mau lanjutkan studi ini juga disarankan untuk tambah variabel lain supaya bisa dapat gambaran yang lebih luas tentang faktor-faktor yang memengaruhi penerapan SAK EMKM di UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM).
- Agustina, Y., Ningsih, S. S., & Mulyati, H. (2021). Pelatihan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi di aplikasi pada umkm.
- Anjani, S. P., & Saharsini, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM pada UMKM Batik di Surakarta.
- Aryanti, F. P., Nurhalizah, F., & Jannah, H. (2022). Pengaruh Kontribusi Pembiayaan Mikro Modal Kerja di dalam Lembaga Keuangan Perbankan Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palembang (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC Demang).
- Adilla, V., & Merliana, V. (2024). Pengaruh Persepsi Pelaku Umkm, Pemahaman Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan Sak Emkm. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen. dan Akuntansi).
- Azzahra, A. (2024). Literature Review: Analisis Persepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan Media LKPD Biologi: (Literature Review: Analysis of Students' Perception Towards The Use of Biology LKPD Media).
- Darmasari, L. B. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi, dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan

- Keuangan pada UMKM di Kabupaten Buleleng (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Desmiranda, L., Rahayu, M., & Utami, N. E. (2022). Umur Perusahaan, Omzet Usaha dan Pendidikan Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM.
- Fiani, L. F., & Opti, S. (2022). Analisis Tingkat Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku Umkm Terhadap Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM.
- Ikraam. (2020). Analisis daya saing mahasiswa dalam memasuki pasar tenaga kerja di era industry 4.0 (studi kasus pada mahasiswa fakultas ekonomi di kota Palembang).
- Mulyadi, M. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pangkalan Gas LPG 3 KG Di Kecamatan Kampar Kiri Kabupa.
- M. Dini. (2023). Dasar-dasar Akuntansi
- Odha, R., & Muchlis, S. (2023). Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM, Tingkat Pendidikan dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Penerapan SAK EMKM.
- Purnomo, A., & Adyaksana, R. (2021). Meningkatkan penerapan SAK EMKM dengan persepsi usaha dan kesiapan pelaku UMKM. *Journal of Business and Information Systems*.
- Putri, W. H. A. S., & Hafsah, H. (2024). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tentang Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAKEMKM Terhadap Penggunaan Informasi akuntansi perpajakan (Studi Kasus Pelaku UMKM di Desa Perkebunan Ramunia).
- Puspitasari, F. S. (2021). Pengaruh Fasilitas Ruang Tunggu Terminal Keberangkatan Domestik Terhadap Kepuasan Konsumen di Bandar Udara Adi Soemarmo (*Doctoral dissertation*, STTKD Sekolah Tinggi Teknologi Ke Dirgantaraan).
- Risa, E., Agussalim, M., & Putri, S. Y. A. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Tentang Akuntansi. Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi DI Kota Padang.
- Rizky, A. (2021). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja Terhadap Implementasi SAK EMKM di Kota Tangerang Selatan (Bachelor's thesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta).